

Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Digital Di SMP Muhammadiyah Padang

Ria Satini ^{[1]*}, Rina Sartika ^[2]

^{[1], [2]}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email : [1]* ria@upgrisba.ac.id, [2] rina@upgrisba.ac.id

Received: 12.07.2023

Revised: 19.07.2023

Accepted: 20.07.2023

Abstrak

Teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud mempengaruhi. Untuk mendukung terciptanya profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif diadakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). PKM dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa di SMP Muhammadiyah Padang, agar dapat menggunakan media-media pembelajaran bervariasi. Penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran pada materi teks eksposisi. Guru dapat langsung memberikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah media pembelajar audio visual berbasis digital. Hasil dari pelatihan yang diberikan kepada siswa dan guru selama mengikuti kegiatan, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dan lebih menguasai media pembelajaran berbasis digital. Siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk belajar.

Kata kunci: media pembelajaran, audio visual, teks eksposisi

Abstract

Expository text is a form of text or writing that contains information and knowledge. In general, expository text itself has the aim of providing an explanation or description of ideas, main ideas, opinions, information, and knowledge to the reader without intending to influence. To support the creation of teacher professionalism in creating effective learning, a Community Partnership Program (PKM) was held. PKM is carried out by guiding and providing training to teachers and students at SMP Muhammadiyah Padang, so they can use various learning media. The use of this learning media can help students to be more enthusiastic in the learning process on exposition text material. Teachers can directly provide learning with interesting learning media, one of which is digital-based audio-visual learning media. As a result of the training given to students and teachers while participating in activities, teachers can utilize learning media and have more control over digital-based learning media. Students become more motivated and enthusiastic to learn.

Keywords: learning media, audio visual, exposition text



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok. Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran.

Anurrahman (2014:140) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran sertamembimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau ditempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ketika pembelajaran menjadi inti dari pendidikan, maka pembelajaran pada intinya merupakan perwujudan suasana belajar dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Transfer pengetahuan akan terjadi dalam proses interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik sehingga hasil interaksi pendidikan tersebut akan membentuk tingkah laku yang berpendidikan pula. Cara terbaik dalam membelajarkan itu dengan mencontohkan melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik, bukan sekadar justifikasi. Hal ini sebenarnya juga termaktub dalam UU nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, untuk memecahkan permasalahan pendidikan, tersebut perlu peningkatan kualitas pembelajaran melalui sebuah rancangan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran inilah yang membantu pendidik menciptakan pembelajaran berkualitas. Rancangan sistem pembelajaran yang sedang digandrungi saat ini adalah rancangan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi karena relevan dan sangat disukai oleh anak-anak usia sekolah (Ramadania dan Aswadi, 2020:57).

Dalam proses pembelajaran perlunya perhatian guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus mampu memberikan variasi dalam penggunaan teknik pembelajaran, jika seorang guru yang akan mengajar tidak memiliki media dan teknik pembelajaran yang inovatif dan bahan untuk diajarkan, tentu guru tersebut akan bingung dan kehabisan bahan dalam mengajar. Tetapi sebaliknya, jika sebelum mengajar mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif dan berkarakter serta bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai, maka situasi pembelajaran akan berjalan lancar dan pembelajaran tidak akan monoton. Murid dapat menjadikan bahan ajar dan lembaran kerja sebagai sumber utamanya selain informasi langsung dari gurunya.

Teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Semi (2007:61) mengatakan bahwa hampir semua tulisan-tulisan narasi, dapat digolongkan ke dalam tulisan eksposisi. Sebenarnya, tulisan deskripsi dan argumentasi adalah bagian dari

tulisan eksposisi, karena kedua tulisan ini jugamemberikan pengetahuan, informasi, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan danbagaimana. Akan tetapi karena ada sifat khusus yang dimilikinya maka dinamakan deskripsi danargumentasi.

Menurut Kosasih (2014:24) teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut. *Pertama*, Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkumkeseluruhan isi tulisan. Pendapat tesebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidakterbantahkan lagi. *Kedua*, Rangkaian argumen, yang berisi sejumlahpendapat dan fakta-fakta yangmendukung tesis. *Ketiga*, Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan padabagian awal.

Jadi, di samping merencanakan pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia, seorang guru bahasa Indonesia ataupun guru kelas harus mampu memilih, merencanakan, membuat, dan menyajikan media pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini guru perlu menyediakan media dan pembelajaran untuk menunjang berbagai materi, seperti pembelajaran teks eksposisi. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah media audio visual berbasis digital juga salah satu pembelajaran yang diperlukan setiap jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal, karena orang yang menguasai keterampilan menulis pasti akan memiliki wawasan yang tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para siswa. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat tujuan yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini pengabdian akan dilaksanakan terhadap guru. Pengabdian dilaksanakan bermaksud untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Guru dalam mengajarkan materi teks eksposisi tidak lagi terfokus pada satu cara yang menyebabkan guru kurang termotivasi untuk menulis dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran ini maka, rancangan yang di pandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan media-media dan teknik pembelajaran berbasis karakter.

Program kegiatan ini akan diarahkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks laporan percobaan yang memanfaatkan media-media dan teknik pembelajaran berbasis karakter. Beberapa media pembelajaran yang akan disediakan disatukan dalam bentuk buku pembelajaran. Selain itu, telah menyediakan buku pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan yang sistematis dan terarah perlu adanya buku pembelajaran. Buku akan disediakan untuk guru, agar guru bisa berlatih menerapkan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi ini. Pemilihan media dan teknik pembelajaran yang berkarakter bertujuan untuk membentuk kepribadian guru dan mengubah prilaku siswa kearah yang yang lebih baik. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan ini akan dilakukan selama sepuluh minggu dengan beberapa kali pertemuan pada sekolah.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut; 1). Dua kali pertemuan pertama penetapan materi tentang teks eksposisi. 2). Pertemuan berikutnya menyediakan media pembelajaran dari beberapa tema yang diharakan dapat membentuk karakter dan perubahan prilaku. 3) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa dan didampingi dengan petunjuk pembelajaran, khususnya untuk materi menulis teks eksposisi. Jika kegiatan berhasil, maka guru mampu memahami cara

mempersiapkan Media pembelajaran audio visual berbasis digital. Dalam hal ini guru harus mampu mengaplikasikan pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan Media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru untuk mengajar di kelas dalam proses pembelajaran serta siswa akan mampu menemukan ide untuk memulai menulis teks eksposisi.

PKM ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Padang. PKM ini diberikan untuk guru dan siswa SMP Muhammadiyah Padang. Metode ini dapat digunakan oleh guru terkait untuk secara bersama merancang upaya pengembangan bersama guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Sehingga semua guru merasa memiliki program kemitraan ini. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan mengenai pentingnya media pembelajaran berbasis digital. Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan media-media pembelajaran yang ada. Saat ini siswa lebih dekat dengan teknologi, maka media berbasis digital ini akan membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Pertemuan kedua, siswa diberikan materi teks eksposisi dengan menggunakan media audio visual berbasis digital. Seterusnya, setelah siswa diberikan materi siswa akan diminta untuk menulis teks eksposisi menurut pemahamannya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Indriana (2011) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Menurut Sanjaya (2014), ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- 2) Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

- 5) Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut: 1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio 2) Memanipulasi keadaan atau obyek tertentu Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran berdasarkan pada jenisnya terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni media audio-visual gerak, audio-visual diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam, semi gerak, audio, dan media cetak (Bretz dalam Munandi, 2008: 52). Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Hasil dari pelatihan pelatihan yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Padang mengenai Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks esposisi berbasis digital, ditemukan adanya guru yang belum efektif menggunakan media pembelajaran. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan kendala guru untuk menggunakan media pembelajaran. Guru tidak pernah mendapatkan pelatihan penggunaan media pembelajaran. Fasilitas sekolah yang kurang memadai, seperti hal penunjang untuk guru menggunakan media pembelajaran, infokus, speaker dan jaringan internet. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran seperti Koran atau bahan teks bacaan yang mendukung. Sementara itu media pembelajaran lainnya masih banyak yang bisa digunakan. Guru di tuntut harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan selama melaksanakan pembelajaran. Kendala guru tidak banyak menggunakan media pembelajaran ialah salah satunya karena pembelajaran yang dilakukan menuntut guru untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi. Sementara guru di SMP Muhammadiyah Padang banyak yang masih belum bisa menggunakan komponen-komponen yang ada pada teknologi yang ada. Setelah dilakukan pelatihan, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis digital dan menjadi terbantu dengan adanya pelatihan. Guru menjadi tahu dan lebih menguasai cara penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Berikut ini dokumentasi hasil pengabdian di SMP Muhammadiyah Padang.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan Penerapan Media Audio Visual Dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

KESIMPULAN

Adapun simpulan dalam pengabdian ini adalah pertama, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada guru bahwa pentingnya sebagai seorang guru atau pendidik untuk membuat media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, kegiatan pengabdian ini membantu guru menyampaikan materi secara praktis dan mudah dipahami siswa. Ketiga, pengabdian masyarakat ini memudahkan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun manfaat dari media pembelajaran audio visual yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Padang, yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Diva Press.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dab Tarbiyah, 3(1), 171-187.
- Ramadania, Fajarika dan Dana Aswadi. 2020. *Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1), 10-21.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- .